



Penguatan Wawasan Teknologi Informasi Dalam Ruang Kerja Masa Depan Sebagai Respon Terhadap Pemindahan Ibu Kota Negara

Tina Tri Wulansari^{1*}, Maurits Sahata Sipayung², Suni³

^{1,2,3}Sistem Informasi, Universitas Mulia, Indonesia, 75123

E-mail:* tina@universitasmulia.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i3.1548>

Info Artikel:

Diterima :
2023-12-01

Diperbaiki :
2023-12-13

Disetujui :
2023-12-13

Kata Kunci: Ruang Kerja Masa Depan, Teknologi Informasi, Ibu Kota Negara

Abstrak: Pasca menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) ada beberapa pilihan bagi alumni, misal: 1. Bekerja, 2. Kuliah, 3. Wirausaha, 4. Kuliah sambil kerja, 5. Wirausaha sambil kuliah. Sebanyak 70% siswa merencanakan untuk lanjut kuliah namun belum menentukan pilihan di program studi apa. Dan 75% yang memilih bekerja belum tau akan bekerja di bidang apa. Para siswa merasa asing dengan istilah dunia kerja dan dunia pendidikan tinggi. Perguruan tinggi memiliki andil tanggung jawab menyiapkan SDM menghadapi dunia pasca sekolah. Dengan tahapan awal adalah menyiapkan pengetahuan mereka akan tantangan dunia kerja di era teknologi informasi. Kegiatan dilakukan dengan metode seminar dan workshop yang diikuti oleh seluruh siswa kelas XII yang terdiri dari 73 peserta. Seminar dengan inti informasi adalah mengenai kebutuhan dunia kerja, ruang kerja, dan budaya kerja yang diperlukan di era industri 4.0, hardskills untuk beberapa profesi tertentu. Sementara untuk workshop spesifik ke softskills yaitu komunikasi publik.

Abstract: After completing high school (SMA), there are several options for alumni, for example: 1. Work, 2. Study, 3. Entrepreneurship, 4. Study while working, 5. Entrepreneurship while studying. As many as 70% of students plan to go to college but haven't yet. determine what study program to choose. And 75% of those who choose to work don't know what field they will work in. Students feel unfamiliar with the terms of the world of work and the world of higher education. Universities have the

Keywords: *Future Workspace, Information Technology,, New National Capital*

responsibility to prepare human resources to face the post-school world. The initial stage is to prepare their knowledge of the challenges of the world of work in the information technology era. The activity was carried out using seminar and workshop methods which were attended by all class XII students consisting of 73 participants. The seminar with the core information is about the needs of the world of work, work space and work culture needed in the industrial era 4.0, hard skills for certain professions. Meanwhile, the workshop is specific to soft skills, namely public communication.

Pendahuluan

Visi pemindahan ibu kota Indonesia adalah untuk menghasilkan pemerintahan yang baik dan pembangunan yang adil. Tujuan pemindahan ibu kota adalah untuk menciptakan wilayah ibu kota yang mewakili Indonesia dan mampu mengakomodasi dinamika pembangunan Indonesia di masa depan (Herdiana, 2020). Memahami dan merencanakan semua aspek sosial-budaya dan sosial-ekonomi diperlukan untuk mewujudkan IKN yang bervariasi dan selaras dengan budaya Indonesia. Faktor-faktor seperti penerimaan masyarakat, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan dan pengembangan kearifan lokal, sumber daya penghidupan masyarakat, dan peran berbagai pihak, termasuk generasi milenial, dalam pembangunan IKN ditetapkan dalam perencanaan aspek sosial. (Kominfo, 2020).

Karena IKN Nusantara diharapkan menjadi kota berkelanjutan, banyak hal harus dipersiapkan sejak awal, termasuk lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya, serta sumber daya manusia (SDM) yang kuat, terutama warga lokal (Ghofar, 2023). Hadirnya Ibu Kota Negara baru akan melahirkan persaingan pasar kerja semakin ketat. Ibu kota negara sering menjadi pusat ekonomi, politik, dan budaya, menarik banyak individu yang mencari peluang karier dan pengembangan diri. Untuk berhasil bersaing di lingkungan seperti ini, individu perlu memahami dan menguasai teknologi informasi serta mengembangkan soft skills yang relevan. Dunia kerja terus berubah, dan pekerjaan tradisional sering digantikan oleh pekerjaan berbasis teknologi, termasuk pelayanan publik berbasis gotong royong yang sudah mulai modern dengan penggunaan sistem informasi (Wulansari & Fitrianto, 2021). Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan ini melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan yang relevan menjadi sangat penting. Soft skills seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, kerjasama tim, dan manajemen waktu sangat berharga di lingkungan kerja yang serba cepat dan beragam.

Investasi strategik dalam pengembangan sumber daya manusia membutuhkan waktu yang lama dan jangka Panjang. Di era kompetisi global saat ini, organisasi harus mengembangkan kompetensi SDM yang bersifat soft, hard, sosial, dan mental (Damingun, 2012). Seluruh pemangku kepentingan di Indonesia — pemerintah, bisnis, pendidikan, dan tenaga kerja itu sendiri harus bekerja sama erat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, Indonesia harus bekerja sama dengan negara lain yang memiliki sektor industri dan pendidikan yang lebih maju. Agar mimpi Indonesia Emas 2045 dapat dicapai, pemerintah harus memberikan dukungan penuh kepada individu, perusahaan, dan lembaga yang berusaha membangun platform pendidikan digital untuk mempercepat pemerataan pendidikan digital di seluruh negeri (Saragih, 2019).

Untuk kemajuan karier yang lebih baik, diperlukan ketrampilan dan penguasaan teknologi informasi yang akan mendukung pekerjaan kantor (Rosidah & Arantika, 2019), individu harus terus-menerus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Pelatihan Pengenalan Teknologi Informasi dan Soft Skills membantu mempersiapkan individu untuk mengambil tanggungjawab yang lebih besar dan lebih kompleks di tempat kerja. Optimalisasi penggunaan teknologi informasi dalam mendukung sarana komunikasi yang lebih canggih dan maju, yang dapat meningkatkan kinerja pegawai. Organisasi harus memiliki sumber daya manusia yang kuat untuk mendukung penggunaan teknologi informasi. Oleh karena itu, meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas bisnis dapat dicapai dengan memberikan keterampilan kepada karyawan melalui pelatihan (Indrayani, 2021).

Kegiatan berbasis warga yang menjadi sumber data kondisi kesehatan masyarakat lanjut usia (lansia) dan bawah lima tahun (balita) memerlukan pelaporan berbasis teknologi guna mendukung ketersediaan data yang real time. Hal tersebut sebagai upaya mempercepat pengambilan keputusan secara cepat, sehingga SDM level posyandu sangat penting untuk memiliki kemampuan digital (Wulansari et al., 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya pengenalan adaptasi teknologi kepada semua warga ibu kota negara termasuk siswa kelas XII yang akan terjun ke masyarakat. Indikator pengalaman, kreativitas, dan kursus pelatihan membantu meningkatkan kinerja SDM. (Jejen et al., 2021).

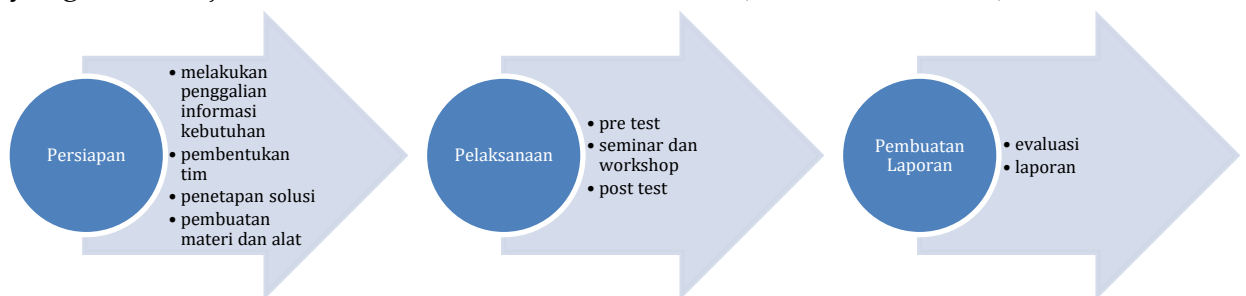
Pengembangan diri adalah investasi jangka panjang yang membantu individu menghadapi tantangan masa depan. Pelatihan ini membantu individu merasa lebih percaya diri dan kompeten dalam menghadapi persaingan di ibu kota negara. Mengingat latar belakang ini, pelatihan Pengenalan Teknologi Informasi dan Soft

Skills menjadi penting bagi individu yang ingin bersaing dan sukses di ibu kota negara. Pelatihan ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan, memahami perubahan dalam dunia kerja, dan meningkatkan potensi karier mereka dalam lingkungan yang kompetitif dan dinamis.

Metode

Metode PKM yang menggabungkan penelitian aksi partisipasi (PAR) bertujuan untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat (Denzin & Lincoln, 2009). Dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang berorientasi pada pemberdayaan, beberapa prinsip pengabdian kepada masyarakat (PKM) harus memenuhi elemen pemberdayaan. Pemberdayaan selalu harus memperhatikan tiga unsur sekaligus: pemenuhan kebutuhan secara cepat dalam menyelesaikan masalah, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat, dan proses perubahan keberagaman sosial. (Afandi, 2020) (Mustofa et al., 2022).

Dalam pengabdian masyarakat berupa pelatihan teknologi informasi dan komunikasi publik, tahapan kegiatan terdiri dari tiga tahap. Pertama, pembentukan tim inti, berkolaborasi dengan mitra. Kedua, menetapkan topik pengabdian yang penting dan bekerja sama dengan mitra. Ketiga, untuk memastikan pemahaman solutif yang berkelanjutan, lakukan seminar dan evaluasi. (Husen et al., 2023).



Gambar 1. Metode pengabdian masyarakat

Tahap pertama pada pengabdian masyarakat ini adalah persiapan yang meliputi penggalan informasi kebutuhan, pembentukan tim dengan melibatkan dosen, mahasiswa, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Negeri 5 Samarinda. Tim memiliki tugas untuk menggali persoalan siswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja di ibu kota negara baru. Terkumpul data bahwa jurusan Organisasi dan Tata Kelola yang mendapat

rekomendasi untuk mendapatkan wawasan terkait teknologi informasi dan komunikasi publik.

Dalam tahapan ini juga melakukan koordinasi mengenai materi, waktu pelaksanaan, tempat kegiatan, peralatan, dan tugas masing-masing tim. Dosen bertugas memberikan materi pelatihan, mahasiswa melakukan dokumentasi kegiatan, wakil kepala sekolah mengarahkan siswa untuk hadir pelatihan, menyiapkan ruangan dan sarana pelatihan lainnya.

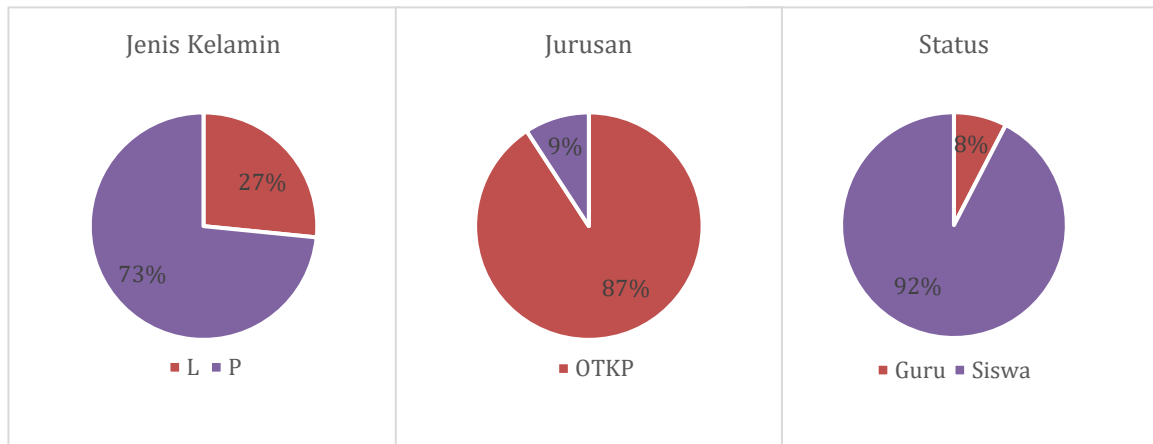
Tahapan kedua adalah pelaksanaan yang dilaksanakan pada Aula SMK Negeri 5 Samarinda pada tanggal 25 Maret 2023. Pelatihan dimulai pada pukul 08.00 s.d. 09.30 Wita dengan materi pertama yaitu mengenai teknologi informasi pada ruang kerja masa depan yang disampaikan oleh Tina Tri Wulansari, Gambar 1. Ruang kerja masa depan mengalami perubahan budaya, dimana yang tidak beradaptasi akan tertinggal. Cara kerja yang agile, squad, ambidexterity, ubiquitous menjadi budaya baru dalam bekerja. Selain itu pemberdayaan teknologi dan kolaborasi menjadi utama untuk dilakukan (Brodjonegoro, 2020). Pada sesi pemaparan teknologi informasi di ruang kerja masa depan, setelah selesai sesi materi peserta disilakan untuk bertanya. Selanjutnya pada pukul 09.30 s.d. 12.30 Wita dilanjutkan dengan pelatihan komunikasi publik oleh Maurits Sahata Sipayung, Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Pemateri memberi paparan hal yang perlu diperhatikan dalam berbicara didepan umum agar pesan yang disampaikan pada audien dapat tercapai. Kemudian juga dapat mengetahui jenis komunikasi publik baik secara langsung dengan presentasi atau melalui media (Riatun, 2022). Pada sesi ke dua, setelah selesai materi, peserta diminta membentuk kelompok dan melakukan demonstrasi komunikasi publik.



Gambar 2. Pelaksanaan Seminar

Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melakukan test yang dilaksanakan sebelum dan sesudah PkM. Peserta berjumlah 73 terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan. Gambar 3 adalah profil peserta pelatihan.

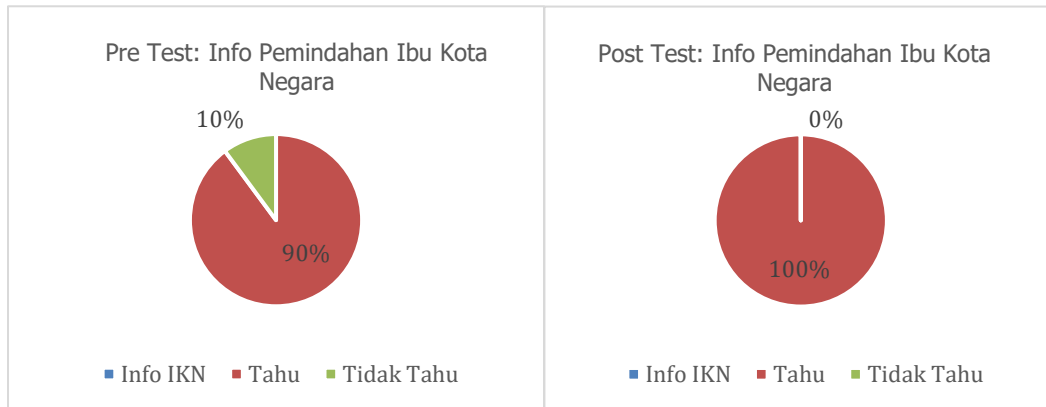


Gambar 3. Profil peserta seminar

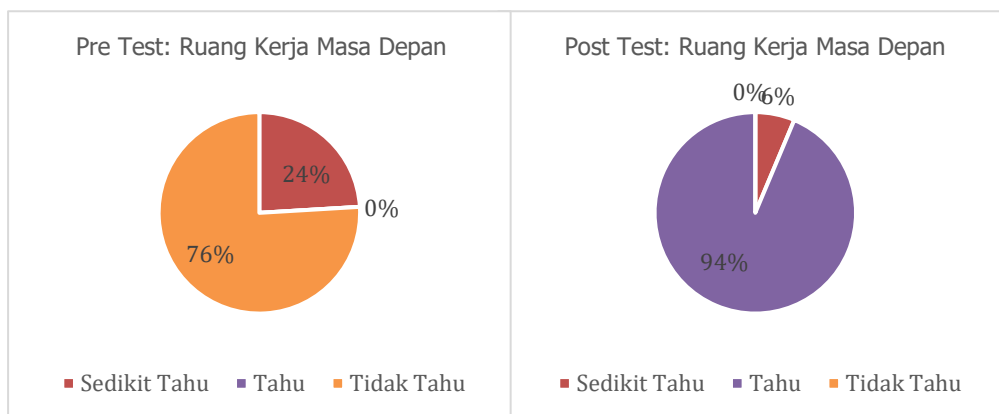
Peserta seluruhnya dari siswa dan guru SMK Negeri 5 Samarinda. Pelatihan diikuti oleh 73% Laki-laki, 27% perempuan yang terdiri dari 92% adalah Guru dan 8% Siswa yang berasal dari 87% jurusan OTKP dan 9% jurusan selain OTKP. Sebelum pelatihan PkM dilaksanakan, pengabdian melakukan pengukuran terhadap pengetahuan peserta, disebut sebagai pre test yang berisi pengetahuan peserta pada saat akan dilakukan PkM. Dan setelah melakukan PkM pengabdian juga mengukur pengetahuan peserta dalam post test. Pengukuran pada post test mencakup pengetahuan terhadap materi yang disampaikan. Pengabdian ingin melihat apakah ada dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan PkM. Ada beberapa yang diukur yaitu: profil peserta, pengetahuan peserta mengenai pemindahan ibu kota negara, pengetahuan peserta terhadap peluang ruang kerja masa depan, pemahaman mengenai budaya kerja masa depan yang memerlukan skill teknologi informasi, soft skill mengenai komunikasi publik, apakah peserta pernah melakukan praktek komunikasi publik, apakah peserta mengetahui praktek baik apa saja yang dilakukan dalam komunikasi publik, dan terakhir mengukur ketertarikan peserta untuk mengikuti kegiatan PkM sejenis pada sesi berikutnya.

Hasil pengukuran mengenai pengetahuan bahwa Ibu Kota Negara telah pindah ke Kalimantan Timur, ternyata sebesar 10% peserta belum mengetahui informasi tersebut, setelah dilakukan PkM 100% peserta menjadi mengetahui, terlihat pada Gambar 4. Pada webinar silaturahmi APIC tahun 2020 Bapennas menyampaikan

pandangan mengenai ruang dan budaya kerja masa depan yang agile dan smart. Pengukuran pengetahuan peserta terhadap ruang kerja masa depan terdapat pada Gambar 5. Sebelum pelatihan sebesar 76% peserta belum mengetahui mengenai ruang kerja masa depan, setelah dilakukan PkM pengetahuan jumlah peserta yang mengetahui mengenai ruang kerja masa depan naik menjadi 94%.

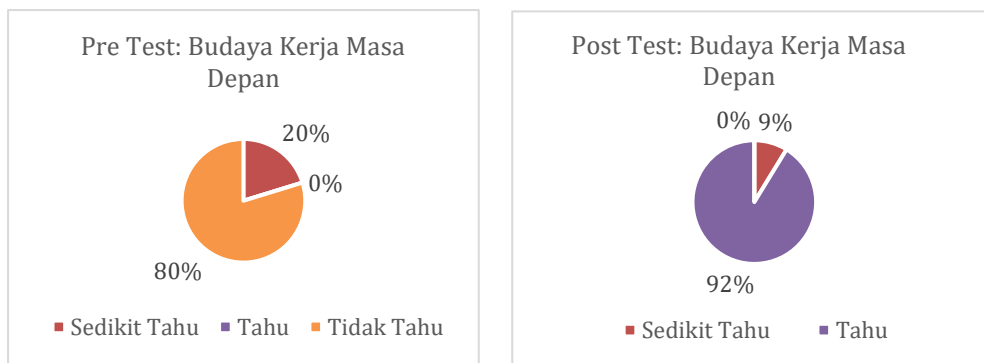


Gambar 4. Pengetahuan tentang pemindahan Ibu Kota Negara



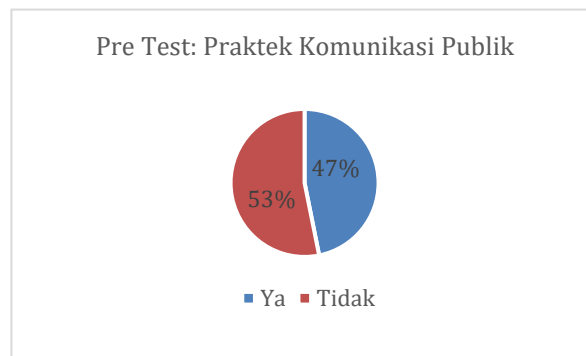
Gambar 5. Pengetahuan tentang ruang kerja masa depan

Berubahnya ruang kerja masa depan memicu perubahan budaya kerja, yang memungkinkan Sumber Daya Manusia bisa bekerja dari mana saja, berkolaborasi dan berbagi ruang dengan siapa saja. Sebelum pelatihan sebanyak 80% peserta tidak mengetahui tentang budaya kerja masa depan, dan setelah diadakan PkM sebanyak 92% peserta menjadi memiliki pengetahuan tentang budaya kerja masa depan.



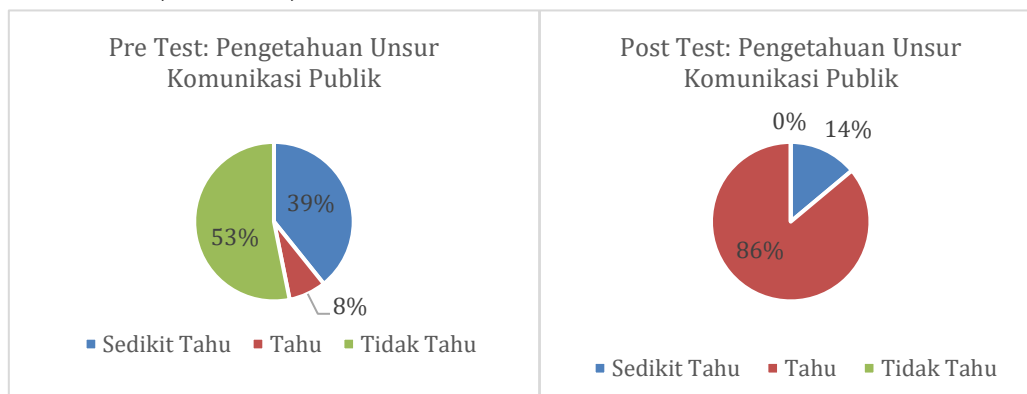
Gambar 6. Pengetahuan tentang budaya kerja masa depan

Sebanyak 47% peserta pernah melakukan praktik komunikasi publik, namun 53% peserta merasa belum mengetahui unsur atau kaidah komunikasi publik yang baik. Setelah dilakukan pelatihan pengetahuan 86% peserta mengetahui kaidah komunikasi publik.

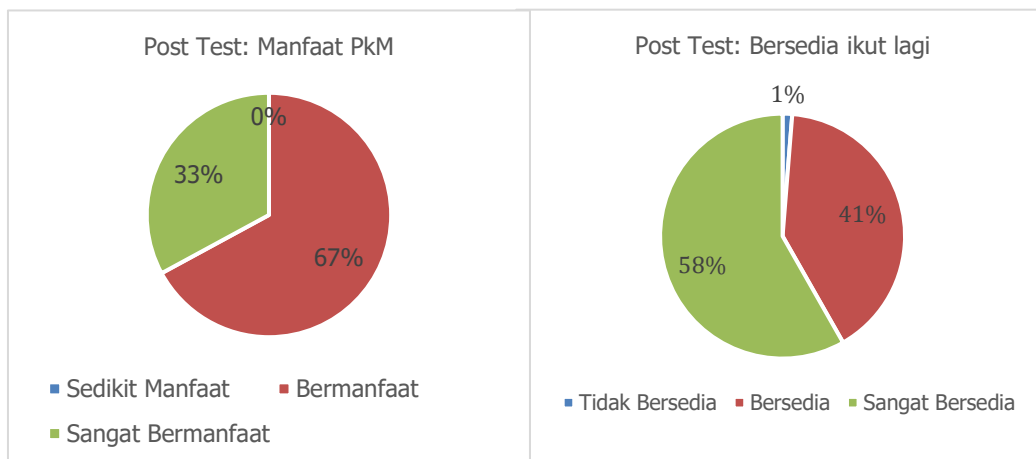


Gambar 7. Pengalaman peserta melakukan komunikasi publik

Hasil pre test bahwa 47% peserta pernah melakukan praktik komunikasi publik baik dalam kelas maupun dalam kegiatan lain di luar sekolah, namun 53% tidak tahu mengenai unsur-unsur komunikasi publik yang baik. Setelah dilakukan pelatihan sebanyak 86% peserta menjadi tahu tentang unsur komunikasi publik seperti artikulasi, intonasi, dll.



Gambar 8. Pengetahuan peserta mengenai unsur komunikais publik



Gambar 9. Testimoni peserta mengenai pelaksanaan pelatihan

Seminar dan pelatihan memberi kesan positif kepada peserta, hal ini terlihat dari hasil post test yang menyatakan bahwa 67% menyatakan pelatihan bermanfaat, dan 33% menyatakan sangat bermanfaat. Dan jika akan dilaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat tahap berikutnya 41% peserta menyatakan bersedia ikut kembali dan 58% menyatakan sangat bersedia.

Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat berupa seminar pengenalan teknologi informasi dan pelatihan komunikasi publik memberi dampak positif kepada peserta di SMK Negeri 5 Samarinda. Guru dan Siswa mengalami perubahan pengetahuan mengenai ruang kerja dan budaya kerja masa depan sebagai cara untuk mempersiapkan untuk mengisi pasar kerja setelah ibu kota negara baru berada di Kalimantan Timur. Sebelumnya terdapat peserta dengan minim pemahaman bahwa perkembangan teknologi mempengaruhi ruang kerja dan budaya kerja. Pengabdi menyampaikan informasi bagaimana ruang kerja masa depan selalu memerlukan sentuhan teknologi, dan budaya kerja masa depan mengharuskan bekerja secara tim, lincah, adaptif terhadap teknologi, bekerja dari mana saja, kolaborasi dengan siapa saja, dan menuntut kemampuan komunikasi yang baik. Pengabdi memberi arahan kepada peserta untuk sering melakukan update informasi mengenai perkembangan kebutuhan dunia kerja. Terutama untuk memenuhi dunia kerja pada konsep Ibu Kota Negara Baru yaitu Smart and Intelligence City yang identic dengan Internet of Things (IoT), Artificial Intelligence, Cloud Computing, Platform Society, dan Cyber Security. Seminar dan pelatihan berlangsung lancar dan dinamis. Permintaan untuk pengabdian selanjutnya berupa pelatihan optimalisasi Artificial Intelligence dalam dunia kerja.

Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mulia karena telah membantu kami dengan dana untuk menjalankan pengabdian kepada masyarakat. Kepada Program Studi Sistem Informasi Universitas Mulia Kampus Samarinda atas semua dukungan kepada pengabdian. Kepada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Samarinda yang telah bersedia menjadi mitra dengan menyediakan tempat kegiatan, sarana dan prasarana, serta mobilisasi peserta, kami mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah bekerja sama dan berpartisipasi dalam PkM ini.

Referensi

- Afandi, A. (2020, June 9). PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR) METODOLOGI ALTERNATIF RISET DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TRANSFORMATIF. <https://Lp2m.Uin-Malang.Ac.Id>.
- Brodjonegoro, B. P. S. (2020). Inovasi Untuk Indonesia Cerdas.
- Damingun. (2012). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BERBASIS KOMPETENSI. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 245–252.
- Ghofar, M. (2023, January 30). Menyiapkan SDM Berkualitas Songsong IKN Nusantara. <https://Kaltim.Antaraneews.Com/>.
- Herdiana, D. (2020). Menemukenali Syarat Keberhasilan Pemindahan Ibu Kota Negara [Identifying Conditions for Successful Relocation of the Nation's Capital]. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.22212/jp.v11i1.1382>
- Husen, F., Triatmo, A. W., & Dhani, A. A. (2023). Penguatan wawasan wasathiyah khatib muda di Wonogiri sebagai respons terhadap kondisi pandemi Covid-19. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 19(1), 109–120. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v19i1.6613>
- Indrayani, H. (2021). PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS, EFISIENSI DAN PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN.
- Jejen, L., Ekonomi, J., Bisnis, D., Baubau, P., & Tenggara, S. (2021). Peran teknologi informasi dalam peningkatan kinerja sumber daya manusia. *FORUM*

- Kominfo. (2020, February 26). Pembangunan Ibu Kota Negara Libatkan Masyarakat Lokal hingga Kembangkan Sektor Industri Digital dan Inovasi. <https://www.kominfo.go.id/>.
- Mustofa, S., Desrani, A., & Febriani, S. R. (2022). Peningkatan Pemahaman Keagamaan Melalui Pembelajaran Al-Qur'an di Dusun Sempu Desa Gadingkulon Kecamatan Dau Kab. Malang. *Journal of Research on Community Engagement*, 3(2), 46–52. <https://doi.org/10.18860/jrce.v3i2.15718>
- Riatun. (2022). Komunikasi Publik.
- Rosidah, R., & Arantika, T. (2019). Peran Teknologi untuk Pengembangan Karir Sekretaris. *EFISIENSI - KAJIAN ILMU ADMINISTRASI*, 15(1), 43–50. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i1.24485>
- Saragih, L. (2019). IDENTIFIKASI DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI TERHADAP TENAGA KERJA TOKO RITEL INDONESIA: STUDI KASUS TOKO X. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 14(1), 13. <https://doi.org/10.14203/jki.v14i1.364>
- Wulansari, T. T., & Fitrianto, Y. (2021). Modernization Planning Of Public Services on Death Management Based On Gotong Royong Using Zachman Framework. *International Journal of Advances in Engineering and Management (IJAEM)*, 3, 2395–5252. <https://doi.org/10.35629/5252-0310431442>
- Wulansari, T. T., Rakasiwi, K., Zidan, M. N., M.Fauzi, Perdana, M. F., & Aditya, R. P. (2021). Pembuatan Dan Pelatihan Web Sistem Informasi Sebagai Media Digitalisasi Data Pada Posyandu Kembang Sepatu Kelurahan Gunung Kelua Samarinda. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 423–431. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.686>